

**EVALUASI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN
DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO
(Studi di BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri
Yogyakarta)**



Oleh;

Usnan

NIM : 10.233.620

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Magister Ekonomi Islam

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usnan, S.E.I
NIM : 10.233.620
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan dengan ini bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



Usnan

NIM. 10.233.620

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan dalam Upaya Memberdayakan Usaha Mikro (Studi di BMT Al-Ikhlas, Assalam dan Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)**
Nama : Usnan, S.E.I
NIM : 10.233.620
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah
Tanggal Ujian : 19 Juli 2012

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam

Yogyakarta, 27 Juli 2012

Direktur

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A
NIP.19641008 199103 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN
DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO
(Studi di BMT Al-Ikhlas, Assalam dan Bina Ihsanul Fikri
Yogyakarta)
Nama : Usnan, S.E.I
NIM : 10.233.620
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

telah disetujui tim penguji munaqasah

Ketua : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag, M.Ag

Penguji : Dr. Misnen Ardiansyah, S.E, M.Si

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2012

Waktu : Jam 09.30-10.30

Hasil/Nilai : 3,50

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / ~~Cum laude~~

()
()
()
()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DALAM UPAYA
MEMBERDAYAKAN USAHA MIKRO
(Studi di BMT Al-Ikhlas, Assalam dan Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Usnan, S.E.I
NIM : 10.233.620
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2012
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag, M.Ag.

ABSTRAK

Kehadiran BMT sebagai LKMS diharapkan menjadi solusi bagi problem yang dihadapi oleh sektor usaha mikro. Dibalik data beberapa penelitian yang secara kuantitatif menyatakan bahwa nasabah usaha mikro terbukti mengalami peningkatan dari sisi pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT, namun secara fakta, seringkali banyaknya akses permodalan yang diberikan oleh BMT (dan termasuk lembaga keuangan lain), kurang berdampak terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas dari sisi usaha nasabah. Kinerja nasabah baik dari sisi pendapatan maupun usaha, tentunya akan berkaitan erat dengan proses pengawasan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BMT terhadap setiap nasabah. Dengan demikian, penelitian ini ingin menggali dan mengeksplor Bagaimana bentuk dan sejauh mana pengelolaan pembiayaan pada aspek pengawasan, pembinaan dan pendampingan di BMT dijalankan dan diarahkan untuk mewujudkan pemberdayaan bagi usaha mikro, sehingga hasil dari penelitian ini salah satunya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan sekaligus motivasi bagi BMT untuk terus dapat meningkatkan perannya dalam proses pemberdayaan usaha mikro. Penelitian ini dilakukan melalui studi terhadap 3 BMT yaitu BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta, dan secara khusus terhadap pembiayaan *musyarakah* (pembiayaan produktif), dengan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui teknik wawancara yang selanjutnya dianalisis secara *deskriptif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga BMT yang diteliti telah menjalankan 3 aspek tersebut; pengawasan, pembinaan dan pendampingan. Adapun pada aspek pengawasan, ketiga BMT yang diteliti (BMT Al-Ikhlas, Assalam dan Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta) menjalankannya dalam 3 model (bentuk), yaitu *on desk monitoring*, *on site monitoring*, dan *exception monitoring*. Sedangkan pada aspek pembinaan dan pendampingan, ketiga BMT yang diteliti menjalankannya dengan 2 model (bentuk), pertama, pembinaan dan pendampingan secara *administratif*, kedua, pembinaan dan pendampingan secara langsung. Meski dari semua fungsi pengawasan, pembinaan dan pendampingan telah diupayakan oleh ketiga BMT yang diteliti, namun beberapa hal masih perlu dioptimalkan pelaksanaannya, yaitu dalam hal komunikasi dan *sharing* antara BMT dengan nasabah yang lebih efektif, pelaksanaan dokumentasi dan *follow up* terhadap laporan kunjungan nasabah, dan teknis pelaksanaan pengajian rutin yang ideal, sehingga pembiayaan yang disalurkan (untuk usaha produktif) oleh BMT, bersama paket pengawasan, pembinaan dan pendampingan yang ada didalamnya, benar-benar dapat memberikan kontribusi terhadap proses pemberdayaan bagi usaha mikro.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT *Rabb* semesta alam, yang atas segala hidayah dan pertolongan-Nya, penyusun dapat menyelesaikan Tesis dengan judul ” **Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan dalam Upaya Memberdayakan Usaha Mikro (Studi di BMT Al-Ikhlas, Assalam dan Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)**”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad saw., keluarga , sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini, tentunya tidak lepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku pembimbing, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesaikan tesis ini.
4. Dr. Phil. Syahiron Syamsuddin, M.A, Drs. Kholid Zulfa, M.Si, dan Dr. Misnen Ardiyansyah, S.E, M.Si, selaku Ketua, Sekretaris dan Penguji pada sidang Tesis ini.
5. Pimpinan Puskopsyah DIY, Pimpinan (Direktur dan Manajer) dan seluruh jajaran pengurus dan pengelola BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF)

Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melakukan kegiatan penelitian.

6. Isteri tercinta Adinda Maesaroh, Amd. Kep., yang selalu setia menjadi teman dalam suka dan duka, yang selalu menghadirkan semangat disaat jauh dan dekat, yang selalu mengiringkan doa disetiap detik-detik perjuangan, semoga karya sederhana ini menjadi kado cinta buat adinda.
7. Mih dan Abah (Bapa); Ibu Mariti dan Bpk. Darpin , atas setiap tetesan air mata do'a dari mih dan abah, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang yang begitu tulus Mih dan Abah berikan, semoga karya sederhana dan perjuangan ananda ini menjadi sedikit kenangan tanda bakti ananda kepada Mih dan Abah.
8. Ema dan Bapa; Hj. Jumiah dan Bpk. H. Ma'un, atas segala dukungan dan perhatian yang begitu besar dan tulus.
9. Ceuceu Entin, A'A dan keluarga semuanya yang ada di Pasawahan-Kuningan dan Guwa Lor-Cirebon yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penyusun.
10. Teman-teman seperjuangan di KPS Mandiri 2010, pak Inun, mas Kholid, mas Zaky, pak Mumu, mas Ra'is, Ida, pak Haris, Iqbal, mas Ikit, mas Udin, Ishak dan mas Mustafa.
11. Teman-teman alumni MAN Cirebon 1 yang ada di Yogyakarta (ISMANSa-Crb), teman-teman Asdjok, untuk setiap rangkaian persahabatan, kekeluargaan dan persaudaraan kita.

Penyusun menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2012
Penyusun

Usnan
NIM. 10.233.620

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
	D. Kajian Pustaka	9
	E. Metodologi Penelitian	11
	F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	: LANDASAN TEORI	16
	A. Manajemen Risiko	16
	B. Produktivitas	20
	C. Pembiayaan	20
	D. Usaha Mikro	21
	E. Problem Usaha Mikro	22
	F. Konsep LKMS; Baitul Maal wa-Tamwil (BMT)	23
	G. Pembiayaan Musyarakah	24
	H. Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan	25
	I. Pemberdayaan	34

BAB III	: PROFIL OBJEK PENELITIAN (BMT) DAN DESKRIPSI DATA	
	HASIL WAWANCARA	35
A.	Profil Objek Penelitian (BMT)	35
1.	BMT Al-Ikhlas	35
2.	BMT Assalam	39
3.	BMT Bina Ihsanul Fikri	43
B.	Deskripsi Data Hasil Wawancara	48
1.	BMT Al-Ikhlas	48
a.	Gambaran Umum Pembiayaan	48
b.	Implementasi Konsep Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan	49
1)	Pengawasan Pembiayaan di BMT Al-Ikhlas	49
2)	Pembinaan dan Pendampingan di BMT Al-Ikhlas	55
2.	BMT Assalam	56
a.	Gambaran Umum Pembiayaan	56
b.	Implementasi Konsep Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan	58
1)	Pengawasan Pembiayaan di BMT Assalam	58
2)	Pembinaan dan Pendampingan di BMT Assalam	59
3.	BMT Bina Ihsanul Fikri	60
a.	Gambaran Umum Pembiayaan	60
b.	Implementasi Konsep Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan	63
1)	Pengawasan Pembiayaan di BMT BIF	63
2)	Pembinaan dan Pendampingan di BMT BIF	65

BAB IV	: IMPLEMENTASI KEGIATAN MONITORING	
	(PENGAWASAN, PEMBINAAN, PENDAMPINGAN)	
	DAN PEMBERDAYAAN	68
A.	Implementasi Kegiatan Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan	68

1. Karakteristik BMT yang diteliti dan nasabahnya	68
2. Model Kegiatan Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan oleh BMT	79
3. Pengawasan Pembinaan dan Pendampingan Dalam Konteks Manajemen Risiko	81
B. Pemberdayaan	84
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejatuhan ekonomi dewasa ini antara lain disebabkan oleh adanya kenyataan lemahnya fundamental ekonomi nasional, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak diberi peluang untuk berkembang secara maksimal.

Usaha mikro berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK/.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 diartikan sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,- pertahun, dengan kriteria jenis barang/komoditas yang diperjual belikan dalam usaha mikro bersifat tidak tetap dan sewaktu-waktu dapat berganti, tempat usahanya tidak selalu tetap, belum melakukan administrasi yang sederhana sekalipun dan belum memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, SDM (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah, umumnya belum memiliki akses kepada perbankan, namun sebagian mereka sudah ada akses ke lembaga keuangan non bank, dan umumnya mereka tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.¹

¹ http://restafebri.blogspot.com/2009/03/pengertian-dan-kriteria-usaha-mikro_08.html

Dengan karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro tersebut di atas, kelompok usaha mikro tetap dan telah terbukti memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan usaha-usaha besar, diantaranya:²

- 1) mampu menyerap tenaga kerja lebih besar yang tentunya dapat mengatasi problem pengangguran,
- 2) mampu berkelit dalam menghadapi krisis moneter,
- 3) lebih efisien dan mempunyai kemampuan untuk dapat segera melakukan adaptasi dengan perubahan.

Dalam istilah dan literatur lain disebutkan pula bahwa usaha mikro termasuk didalamnya upaya pemberdayaan usaha mikro memiliki nilai dan peran strategis diantaranya:³

- 1) Dengan jumlah yang sangat banyak, usaha mikro-kecil berpotensi menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat.
- 2) Memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB.
- 3) Usahakecil merupakan pelaku ekonomi utama yang berinteraksi langsung dengan konsumen
- 4) Mempunyai implikasi langsung untuk meredam persoalan-persoalan yang berdimensi sosial politik, terbukti pada waktu krisis, usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan kunci dalam kegiatan produksi dan distribusi.

² Ahmad Dahlan Rosidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, (Yogyakarta; Global Pustaka Utama, 2004), hlm.3

³ www.smeccda.com/./02_kajian_usaha.pdf, Kajian Usha Mikro Indonesia.

Gambaran sekilas realitas di atas tentang usaha mikro dengan berbagai kelebihan dan peran strategisnya, mendorong banyak kalangan khususnya lembaga-lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, dan termasuk pula pemerintah, untuk membangun dan mendukung pengembangan sektor ekonomi rakyat khususnya sector usaha mikro.

Pembangunan sektor usaha mikro yang secara kuantitas jumlahnya relatif lebih banyak dibandingkan dengan usaha menengah dan besar, dengan jenis usaha dan karakteristik pelakunya yang juga cenderung beragam dan lokasi usaha jauh lebih membutuhkan kerja ekstra untuk menjangkau secara keseluruhan, tentunya membutuhkan banyak faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah keberadaan lembaga keuangan yang mampu memberikan pelayanan hingga ke sektor usaha mikro, sekaligus mampu menjalankan fungsi pemberdayaan dengan baik bagi masyarakat. Kaitannya dengan persoalan tersebut, salah satu lembaga keuangan yang saat ini berkembang dan tumbuh cukup pesat adalah BMT (Baitul Maal wa Tamwil), dimana secara fakta, BMT telah menunjukkan keberhasilan dalam usaha penyaluran dana berupa pembiayaan yang diberikan kepada anggota atau nasabah. BMT telah mampu menjangkau pihak-pihak yang selama ini dapat dikatakan tak mempunyai akses kepada pembiayaan oleh perbankan.⁴

Dalam definisi operasional PINBUK, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) diartikan sebagai lembaga usaha ekonomi rakyat kecil, yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan prinsip

⁴ Awalil Rizki, *BMT Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil*, (Yogyakarta: UCY Press, 2004), hlm.7

koperasi. Adapun maksud dikembangkannya BMT ini ditujukan untuk berbagai usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil agar terdorong dalam kegiatan menabung dan dapat tertunjang pembiayaannya.⁵

Berangkat dari pengertian dan tujuan di atas, BMT sejatinya memiliki tugas utama yaitu memberdayakan ekonomi rakyat (usaha mikro), yang tentunya ini dijalankan oleh BMT sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah seperti halnya juga lembaga keuangan lain, yaitu melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana (pembiayaan) terutama untuk sektor-sektor usaha produktif..

Pemberdayaan usaha mikro merupakan upaya untuk membantu pengusaha mikro dalam mengatasi permasalahan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun masalah klasik yang hingga saat ini masih dihadapi oleh kelompok pelaku usaha mikro diantaranya adalah terbatasnya akses permodalan, rendahnya kualitas SDM dalam hal manajemen, kurangnya penguasaan teknologi dan pemasaran, lemahnya aspek kewirausahaan, dan terbatasnya informasi mengenai pasar.

BMT dengan karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan lain seperti misalnya perbankan, idealnya lebih mampu mewujudkan pemberdayaan usaha mikro, artinya proses pemberdayaan yang tidak hanya pada aspek permodalan, tetapi juga pada aspek-aspek lain yang hingga saat ini masih menjadi kendala dan problem tersendiri bagi kelompok usaha

⁵ Ahmad Dahlan Rosidin, *Lembaga Mikro*, hlm. 10

mikro. Kegiatan pembiayaan, khususnya skim pembiayaan *musyarakah* (disamping pembiayaan *mudharabah*) yang merupakan *core product* penyaluran dana utama di lembaga keuangan syariah, termasuk pula BMT, atau pun akad pembiayaan lain untuk pembiayaan yang bersifat produktif, idealnya lebih mampu memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan sektor usaha mikro melalui indikator peningkatan kinerja usaha para nasabah (anggota) nya, baik dilihat dari sisi perkembangan usaha maupun peningkatan pendapatan. Ekspektasi yang lebih besar ini disebabkan karena BMT dapat bersentuhan langsung dan lebih dekat dengan nasabah anggotanya, sehingga kegiatan *monitoring* terhadap nasabah pembiayaan yang meliputi kegiatan pengawasan, pendampingan dan pembinaan lebih dapat dijalankan oleh BMT.

Meski beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema peran BMT dalam pemberdayaan sektor usaha mikro telah menunjukkan hasil positif, dibuktikan oleh hasil yang menyatakan bahwa beberapa BMT yang diteliti merespon positif oleh masyarakat yang menjadi nasabah BMT dan dirasakan memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi mereka melalui peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT, akan tetapi kenyataan dilapangan seringkali berkata lain. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT terkadang kurang memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan ekonomi nasabahnya khususnya dilihat dari sisi *perkembangan usaha*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh seorang pengamat dan akademisi yang juga konsen dibidang ekonomi syariah

pernah mengeluarkan *statemen* bahwa banyak usaha mikro yang ketika disuntikkan dana (bantuan modal), akan tetapi usahanya tidak juga berkembang.

Disamping persoalan di atas yang melatar belakangi penulis mengajukan penelitian ini, tema penelitian ini juga dilatar belakangi oleh alasan bahwa beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan dan yang ditemukan oleh penulis, masih lebih banyak mengkaji pada wilayah-wilayah menyangkut aspek keuangan BMT, misalnya penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi BMT Sumber Mulia Tuntang,⁶ berikutnya penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus pada BMT di Wilayah Sukoharjo, Solo dan Karanganyar,⁷ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo,⁸ dll. Meskipun ada yang meneliti tentang tema pelaksanaan pembiayaan, namun penulis belum menemukan penelitian yang lebih mendalam dan lengkap mengenai bagaimana mekanisme pembiayaan sejak awal dan terus dilakukan *pasca* proses awal pemberian pembiayaan, dalam rangka merealisasikan pemberdayaan usaha mikro. Dengan demikian, penulis mengangkat isu penelitian ini dengan judul:

⁶ Nur Wahid Abdillah, Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi BMT Sumber Mulia Tuntang, (STAIN SALATIGA: *Skripsi*, 2010).

⁷ Sapto Priyanto, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus pada BMT di Wilayah Sukoharjo, Solo dan Karanganyar, (UNS:*Skripsi*, 2009).

⁸ Arini Piawi Widyagami, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah di BMT Beringharjo, (UIN Sunan Kalijaga: *Skripsi*, 2011).

Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan Dalam Upaya Memberdayakan Usaha Mikro (Studi di BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta), untuk menggali mengenai bagaimana bentuk (model) dan pelaksanaan kegiatan *monitoring* terhadap nasabah pembiayaan khususnya pembiayaan dengan akad musyarakah, yang meliputi kegiatan pengawasan, pendampingan dan pembinaan oleh BMT.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Pengawasan, Pembinaan dan Pendampingan dalam Upaya Memberdayakan Usaha Mikro (di BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta).

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana model dan pelaksanaan aspek *monitoring* yang meliputi kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan di ketiga BMT yang diteliti (Al-Ikhlas, Assalam, dan BIF) dalam upaya memberdayakan usaha mikro.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, baik bagi peneliti, BMT yang diteliti dan BMT secara umum, dan bagi dunia akademis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan tentang Pengelolaan BMT dalam peranannya untuk memberdayakan ekonomi umat, khususnya bagi sektor usaha mikro, melalui studi dari praktek yang dijalankan di lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT Assalam, Al-Ikhlas dan BIF Yogyakarta.

b. Bagi BMT

Kegunaan penelitian ini baik bagi BMT yang diteliti secara khusus maupun BMT secara umum yaitu menjadi salah satu media evaluasi dan motivasi untuk terus meningkatkan kinerja khususnya dalam pengelolaan pembiayaan (melalui kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan) agar semakin terus lebih meningkatkan kontribusinya dalam memberdayakan sektor usaha mikro.

c. Bagi Perkembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ekonomi islam khususnya berkaitan dengan sektor keuangan dan usaha mikro, tidak hanya dari sisi wacana teori, tetapi juga aplikasi yang terjadi dilapangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya guna mendukung perkembangan dan peningkatan peran lembaga keuangan mikro syariah (BMT) khususnya dalam keberpihakan terhadap usaha mikro.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis, berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang ditemukan dan dijadikan tinjauan penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

Penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Fuad Nur Idris, dengan judul “ BMT dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Ummat, *Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja BMT di Kabupaten Temanggung*” , hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75,2% pendapatan nasabah mengalami peningkatan dan sebanyak 77,3% mengatakan bahwa usahanya mengalami perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

Berikutnya penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Abdul Rouf Wajo dengan judul “ Kontribusi LKMS terhadap Usaha Mikro, Studi di BMT Yaumi Ternate”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mekanisme pemberian pembiayaan dilakukan melalui tiga tahap, pertama pengenalan syarat-syarat administratif, kedua melakukan wawancara untuk menganalisis nasabah, dan ketiga studi kelayakan. Kemudian dari hasil pengujian terhadap data yang diperoleh dari responden yang telah diolah dengan uji statistik, diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat.

Penelitian (Tesis) berikutnya dilakukan oleh Nurma Sari dengan judul “ Sistem Pembiayaan di BMT Al-Falah kota Pontianak, Studi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Syariah”, penelitian ini menunjukkan hasil adanya manajemen pengelolaan dan penyusunan produk pembiayaan sehingga dapat *match* dengan pola dana yang dimiliki BMT Al-Falah dari hasil kerjasama pembiayaan dari BMI dan BSM kota Pontianak.

Penelitian berikutnya (Skripsi) yang dilakukan oleh Evi Meirina Budi Astuti dengan judul penelitian *Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari BMT Beringharjo (cabang Kauman) Yogyakarta*, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner terhadap beberapa nasabah yang dijadikan sampel, menunjukkan hasil bahwa nasabah pembiayaan BMT mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Beringharjo.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis dapat memetakan fokus dari masing-masing penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang mirip dengan penelitian keempat, dilakukan untuk menggali dan menjawab pertanyaan “bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh BMT terhadap pendapatan dan usaha nasabah dengan berdasarkan pada perspektif nasabah yang dijadikan sampel penelitian”.
2. Penelitian berikutnya menggali dan menjawab pertanyaan “bagaimana mekanisme pembiayaan diberikan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi nasabah dilihat dari perspektif nasabah yang dijadikan sampel penelitian”.

3. Penelitian ketiga menggali pertanyaan “bagaimana produk pembiayaan disusun agar *balance* dengan sumber dana yang dimiliki BMT, yang berangkat dari latar belakang pendanaan bersumber dari pembiayaan yang diberikan BMI dan BSM kota pontianak”

Adapun penelitian yang diajukan oleh penulis, ingin menggali dan menjawab pertanyaan “Bagaimana Pengelolaan Pembiayaan khususnya pada aspek pengawasan, pembinaan dan pendampingan dijalankan oleh BMT dengan studi di BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, dalam upaya memberdayakan usaha mikro”. Dengan demikian, penelitian ini tidak berangkat dari perspektif nasabah BMT sebagai media evaluasi terhadap kegiatan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (nasabah), juga tidak hanya menggali bagaimana mekanisme pembiayaan diberikan kepada nasabah, tetapi akan lebih menggali bagaimana model dan pelaksanaan kegiatan *monitoring* pembiayaan di BMT yang meliputi kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan dalam upaya memberdayakan usaha mikro.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Dalam sumber lain juga disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Metodologi penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga BMT, yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assalam, Al-Ikhlas dan Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta.

2. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian tanpa melalui orang atau lembaga lain.¹¹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rosda karya, 2007), hlm. 6

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rineka Cipta), hlm. 21

¹¹ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2006), hlm. 39

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, yang merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak terkait di BMT yang diteliti, yang dianggap mengetahui secara detail mengenai pembiayaan secara umum dan kebijakan-kebijakan yang ada didalamnya, juga yang mengetahui secara praktis langsung dilapangan.

c. Tehnik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisa *deskriptif*, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memberikan deskripsi hasil penelitian yang lebih mudah difahami dan tersusun secara sistematis, Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi seluruh isi dari proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm.317

kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan tema penelitian, sehingga bagian ini menjadi bahan untuk membahas dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan metodologi yang digunakan.

BAB III : PROFIL OBJEK PENELITIAN (BMT) DAN DESKRIPSI

HASIL WAWANCARA

Bagian ini berisi paparan singkat mengenai objek penelitian baik dari sisi sejarah, kelembagaan maupun kondisi kinerja secara umum dari BMT Al-Ikhlas, BMT Assalam dan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta, sehingga dapat menjadi dasar penguat analisis dalam pembahasan pada bab berikutnya, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai data yang berhasil dikumpulkan tentang praktek kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan di masing-masing BMT yang diteliti melalui tehnik yang digunakan (wawancara).

BAB IV : IMPLEMENTASI KEGIATAN MONITORING DAN PEMBERDAYAAN

Pada bagian ini, pembahasan dibagi kedalam dua sub, yang pertama analisis tentang pengelolaan pembiayaan yang fokus menganalisis model dan pelaksanaan kegiatan pengawasan,

pembinaan dan pendampingan juga kaitannya dengan konsep manajemen risiko di ketiga BMT yang diteliti. Kemudian dilanjutkan bagian kedua yang menganalisis mengenai pemberdayaan (pemberdayaan usaha mikro) sebagai tujuan dari pembiayaan yang didalamnya termasuk kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian singkat komprehensif sebagai *cloosing* pembahasan penelitian yang menjawab permasalahan yang diajukan di bagian awal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, baik bagi institusi BMT maupun bagi kalangan akademisi khususnya dalam melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan yang telah dieksplorasi pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai poin-poin penting dalam menjawab pokok masalah yang diajukan di awal kegiatan penelitian, diantaranya:

1. Tiga model pengawasan yang terdiri dari *on desk monitoring* (melalui informasi angsuran pembiayaan, informasi laporan keuangan usaha nasabah, kwitansi penggunaan dana pembiayaan, atau informasi pihak ketiga), *on site monitoring* (melalui kunjungan rutin ketempat usaha nasabah, kunjungan/silaturahmi sewaktu-waktu kerumah nasabah, dan pengajian rutin), dan *exception monitoring* (melalui kunjungan, komunikasi yang dijalin antara BMT dengan nasabah dan perhatian yang lebih *intens* terhadap nasabah yang terindikasi bermasalah/mengalami kendala dalam perjalanan usahanya), telah dilaksanakan di ketiga BMT yang diteliti (BMT Assalam, BMT Al-Ikhlas dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta).
2. Pada aspek pembinaan dan pendampingan, ketiga BMT juga melakukan aspek ini dengan dua bentuk, yaitu secara *administratif* (melalui bentuk catatan/administrasi kunjungan nasabah oleh setiap petugas lapangan, atau sebatas bentuk koordinasi secara formal dalam setiap rapat rutin BMT), dan pembinaan secara langsung

(yang esensinya untuk pembinaan pada beberapa aspek, yaitu aspek penggunaan pembiayaan secara benar, pembinaan administrasi, pembinaan melalui akses informasi, pembinaan melalui fungsi mediasi, dan pembinaan melalui fungsi BMT sebagai konsultan bagi nasabah).

3. Bagi BMT yang telah memiliki kegiatan pengajian rutin yang dijalankan, pembinaan dan pendampingan khususnya pada aspek ekonomi nasabah (selain pembinaan dan pendampingan pada aspek spiritual), lebih tersistem dilakukan melalui materi-materi yang dikaji dalam setiap pertemuan, baik menyangkut tema motivasi usaha, aspek ekonomi (bisnis, keuangan, informasi), dan lain-lain.
4. Aplikasi teknis kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan masing-masing BMT salah satunya dapat dikaitkan dengan karakteristik masing-masing BMT dan nasabahnya. Pada sisi pengawasan dan pembinaan misalnya, dua BMT dengan karakteristik yang sama memiliki aplikasi teknis kegiatan pengawasan dan pembinaan yang sama, yaitu adanya kegiatan pengajian rutin, sedangkan disatu BMT lainnya dengan karakteristik yang sedikit berbeda, kegiatan pengajian rutin ini tidak (belum) dilaksanakan.
5. Meski semua fungsi pengawasan, pembinaan dan pendampingan telah dijalankan di ketiga BMT yang diteliti, namun aplikasinya di tiap BMT masih belum dilakukan secara menyeluruh dan lengkap, misalnya pada aspek pengawasan, pembinaan dan pendampingan,

komunikasi dan *sharing* yang dijalin masih lebih dilakukan secara rutin ditempat usaha nasabah, komunikasi kultural kerumah-rumah nasabah masih dilakukan sewaktu-waktu. Kemudian Pada aspek pembinaan, sebagian belum memiliki kegiatan pengajian rutin yang merupakan sarana formal dalam pembinaan berbagai aspek bagi nasabah, dan sebagian lagi memiliki kegiatan pengajian rutin tapi untuk seluruh nasabah saja (belum ada dalam bentuk kelompok-kelompoknya yang lebih kecil).

6. kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BMT terhadap nasabah, juga merupakan metode yang digunakan dalam rangka mengelola risiko (*risk management*) khususnya risiko pembiayaan (kredit). Manajemen risiko pembiayaan ini dikelola khususnya untuk mengendalikan risiko yang disebabkan baik oleh faktor karakter nasabah maupun risiko yang disebabkan oleh kegagalan atas usaha yang dikelola dari dana pembiayaan.
7. Pemberdayaan sebagai *output* atau tujuan dari pembiayaan yang disalurkan dan kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan telah dilakukan oleh ketiga BMT yang diteliti untuk beberapa aspek yang menjadi masalah bagi sektor usaha mikro, yaitu pada aspek keuangan, manajemen, teknis dan pemasaran, meskipun pelaksanaannya masih dengan media yang terbatas, yaitu melalui

kegiatan pengajian rutin dan lewat komunikasi kultural yang dilakukan oleh petugas BMT.

B. Saran

1. Teknis kegiatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan salah satunya akan berkaitan dengan karakteristik masing-masing BMT dan nasabahnya. Dengan demikian, agar ketiga kegiatan baik pengawasan, pembinaan maupun pendampingan dapat benar-benar memberikan *impact* dalam proses pemberdayaan khususnya bagi usaha mikro, karakter maupun teknis pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut harus sesuai atau memiliki fokus penekanan teknis yang disesuaikan dengan karakteristik BMT dan nasabah masing-masing.
2. Kunjungan langsung akan lebih efektif jika yang lebih ditingkatkan intensitasnya adalah kunjungan langsung kerumah nasabah, sehingga komunikasi yang dilakukan bisa lebih mendalam dan fokus, karena jika yang utama hanya dari komunikasi kultural dalam kunjungan ketempat usaha, apalagi untuk nasabah di pasar, tentu komunikasi tidak dapat terlaksanakan secara fokus dan mendalam.
3. Kegiatan pengajian rutin sebagai sarana pengawasan, pembinaan dan pendampingan, idealnya dapat dilaksanakan oleh setiap BMT, dan akan lebih efektif lagi jika dilakukan dalam dua bentuk, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 5-15 atau 20 orang dan dalam kelompok yang besar, yaitu seluruh nasabah pembiayaan.

4. Praktisi lembaga keuangan mikro syariah khususnya lagi petugas lapangan, akan lebih baik jika disamping sebagai praktisi di sektor finansial, dapat menjalankan usaha di sektor riil (bisnis), sehingga kaitannya dengan peran BMT dalam proses pembinaan dan pendampingan nasabah, akan dapat lebih memberikan berbagai masukan dan lebih banyak hal yang bermanfaat bagi nasabah sebagai upaya peningkatan pengelolaan usaha mereka yang bersumber dari analisis bisnis yang lebih tajam.
5. BMT-BMT hendaknya memiliki dokumentasi data berkala berkaitan dengan usaha nasabah, baik mengenai kondisi aset usaha, penjualan, penghasilan dari kegiatan usaha, dll, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi BMT dalam perannya untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah anggotanya.
6. BMT hendaknya dapat terus meningkatkan penggalan dana-dana sosial, menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga sosial lain dan pemerintah, sehingga kebutuhan terhadap faktor pendanaan yang sekiranya dibutuhkan untuk optimalisasi teknis kegiatan pembinaan dan pendampingan nasabah tidak lagi menjadi kendala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
2. Budi Astuti Evi Meirina, *Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari BMT Beringharjo (cabang Kauman) Yogyakarta*, Skripsi UII, 2007.
3. Darmawi, Herman., *Manajemen Risiko*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010.
4. Hadi Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta; Ekonisia, 2006.
5. Idris Fuad Nur, *BMT dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Ummat, Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja BMT di Kabupaten Temanggung*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2005.
6. M. Hanafi Mamduh, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
7. Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
8. Purnomo Agung Eko, *Perbankan Syariah*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
9. Rasyid Ahmad Sinala, Raharjo dan Safrini, *Reinterpretasi Konsep Pembinaan Masyarakat Terasing Menuju Konsep Pemberdayaan Berorientasi Kearifan Local*.
10. Ridwan Muhamad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

11. Rifki Veitzhal dan Permata Veitzhal Andria, *Islamic Finance Manajemen*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2008.
12. Rizki Awalil, *BMT Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta: UCY Press, 2004.
13. Rosidin Ahmad Dahlan, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, Yogyakarta; Global Pustaka Utama, 2004.
14. Sari Nurma, *Sistem Pembiayaan di BMT Al-Falah Kota Pontianak, Studi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Syariah*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2006.
15. Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta; Ekonisia, 2007.
16. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2010.
17. Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha kecil dan Menengah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2003.
18. Wajo Abdul Rouf, *Kontribusi LKMS terhadap Usaha Mikro*, studi di BMT Yaumi Ternate, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2005.